



Peningkatan Literasi Digital Remaja Melalui Edukasi Etika Bermedia Sosial di SMPN 2 Merawang

Nayla Azaria¹, Megawati², Davin Pramudia³, Okki Darmawan⁴, Putri Mentari Endraswari^{5*}

^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Sains Alam dan Ilmu Formal, Universitas Bangka Belitung

*Correspondence: putrimentari@ubb.ac.id

SEJARAH ARTIKEL

Diterima: 27-05-2025

Direvisi: 10-12-2025

Publish: 18-12-2025

LISENSI ARTIKEL

Hak Cipta © 2023

Penulis: Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan berdasarkan ketentuan Creative Commons Attribution 4.0 International License.

ABSTRAK

Perilaku remaja telah dipengaruhi secara signifikan oleh kemajuan teknologi informasi, terutama yang berkaitan dengan penggunaan media sosial. Media sosial memfasilitasi komunikasi, tetapi juga menghadirkan bahaya moral seperti penyebaran kebohongan, *cyberbullying*, dan pelanggaran privasi. Dengan mengajarkan etika bermedia sosial di SMPN 2 Merawang, proyek pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital para remaja. Ceramah, percakapan, *ice breaking*, dan tes penilaian adalah bagian dari strategi sosialisasi langsung yang interaktif. Pada tanggal 23 April 2025, kegiatan ini dilakukan dengan siswa kelas 8A sebanyak 18 peserta. Contoh-contoh perilaku yang tidak etis, pengenalan etika digital, dan saran tentang cara menggunakan media sosial secara bertanggung jawab semuanya tercakup dalam presentasi. Dengan rata-rata jawaban benar sebesar 90% pada kuis, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta memiliki minat yang tinggi dan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran. Pengetahuan siswa tentang nilai etika media sosial meningkat secara efektif melalui instruksi ini. Kegiatan ini dapat diperluas ke ruang lingkup yang lebih besar dan diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan karakter remaja yang bertanggung jawab dengan teknologi.

Kata Kunci: etika media sosial, edukasi, literasi digital, remaja

ABSTRACT

Adolescent behavior has been significantly influenced by advances in information technology, especially with regard to the use of social media. Social media facilitates communication, but also presents moral hazards such as the spread of lies, cyberbullying and privacy violations. By teaching social media etiquette at SMPN 2 Merawang, this service project aims to improve the digital literacy of teenagers. Lectures, conversations, icebreakers, and assessment tests are part of the interactive hands-on socialization strategy. On April 23, 2025, this activity was conducted with 8A class students as many as 18 participants. Examples of unethical behavior, an introduction to digital etiquette, and advice on how to use social media responsibly were all covered in the presentation. With an average correct answer of 88% on the quiz, the results of this activity showed that the participants had high interest and good understanding of the subject matter. Students' knowledge of the ethical value of social media was effectively increased through this instruction. This activity can be expanded to a larger scope and is expected to be the first step in developing responsible adolescent characters with technology.

Keywords: social media etiquette, education, digital literacy, teenager

A. PENDAHULUAN

Teknologi merupakan pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material, serta proses yang berguna untuk membantu manusia dalam menyelesaikan masalahnya. Pada saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang dengan sangat pesat. Hal ini tentunya memiliki dampak positif dan negatif terkait perkembangan teknologi. Perkembangan saat ini telah membawa masyarakat ke dalam era digital, dimana internet dan media sosial menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari (Safitri et al., 2024). Perkembangan ini juga mempengaruhi kehidupan manusia, mulai dari anak-anak, remaja

hingga orang dewasa (Harahap et al., 2024). Dengan berkembangnya teknologi informasi, terdapat 5 perubahan spesifik dalam proses pembelajaran sehari-hari. Perubahan tersebut meliputi, dari pengajaran lisan menjadi pelajaran visual dan interaktif, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, kertas menjadi *paperless*, fasilitas fisik menjadi fasilitas jaringan kerja dan dari waktu siklus ke waktu nyata (Wellyana et al., 2022).

Salah satu produk dari teknologi informasi yang populer saat ini adalah media sosial. Media sosial mempunyai peran besar dalam memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Era ini awalnya dimulai dengan era Friendster dan MySpace, lalu era Facebook, Twitter, dan Google (Wellyana et al., 2022). Selain itu, ada juga media sosial lainnya, seperti YouTube, Instagram, Line, dan WhatsApp, yang saat ini banyak sekali digunakan oleh para remaja (Amelia & Nasrulloh, 2024). Selain itu, media sosial menjadi tempat atau sarana untuk mengekspresikan diri, membagikan isi pikiran, ide-ide cemerlang, bersosialisasi, dan menyampaikan pendapat, sehingga memicu perubahan perilaku manusia dalam berinteraksi (Mukaromah et al., 2022). Hal ini sesuai dengan tujuan media sosial, yaitu memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia, dengan tujuan mencari teman baru, pasangan hidup, berbisnis, bahkan berpolitik (Hamama, 2024).

Namun, dibalik manfaat positifnya, terdapat berbagai tantangan, terutama terkait dengan etika remaja. Kemudahan akses dan anonimitas yang ditawarkan oleh media sosial sering menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku yang tidak etis, seperti *cyberbullying*, penyebaran berita hoaks, dan pelanggaran privasi. Kejadian ini tentunya menimbulkan kekhawatiran terkait bagaimana media sosial dapat mempengaruhi perkembangan moral dan etika remaja (Muhsinin & Alfia, 2024). Pada tahap ini, remaja sedang dalam fase untuk membentuk identitas dan nilai-nilai moral mereka. Interaksi di media sosial, yang kurang pengawasan orang dewasa, dapat membentuk norma dan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai etika yang ada di masyarakat (Rahman et al., 2024).

Aturan dan etika dalam menggunakan media sosial pada ruang digital sering dilupakan. Etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi acuan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Harahap et al., 2024). Menurut Hartono (2020), etika harus diterapkan baik dalam dunia nyata maupun dunia digital. Pengguna media sosial harus menaati norma dan etika saat berinteraksi dengan seseorang maupun sekelompok masyarakat ketika berada di dunia digital. Selain itu, etika tetap diperlukan dalam interaksi di ruang digital untuk mengatur sistem legal dan moral bagaimana hal tersebut mempengaruhi individu maupun masyarakat (Rifqi & Asaura, 2022). Etika wajib dimiliki, dipahami, dan diterapkan oleh semua pihak yang menggunakan teknologi digital tanpa terkecuali (Febriyanto et al., 2022).

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi penduduk Indonesia yaitu 278.696.200 jiwa. Dari hasil survei persentase internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII, menyentuh angka 79,5% dibandingkan dengan periode sebelumnya, yaitu meningkat sekitar 1,4%. Hal ini menunjukkan peningkatan konsisten grafik tren positif penetrasi internet Indonesia dalam 5 tahun terakhir yang mengalami kenaikan secara signifikan. Sejak tahun 2018, penetrasi internet Indonesia mencapai 64,8%, lalu secara berurutan, 73,7% di 2020, 77,01% di 2022, dan 78,19% pada 2023. Berdasarkan gender nya, pengguna internet banyak bersumber dari laki-laki sekitar 50,7% dan perempuan sekitar 49,1%. Sedangkan dari segi umur, diketahui bahwa mayoritas pengguna adalah gen Z (kelahiran 1997 – 2012) sebanyak 34,40%, generasi milenial (kelahiran 1981-1996) sekitar 30,62%, dan gen X (kelahiran 1965-1980) sebanyak 18,98%, dan post gen z (kelahiran kurang dari 2023) sebanyak 9,17%, *baby boomers* (kelahiran 1946 – 1964) sebanyak 6,58% dan *pre boomer* (kelahiran 1945) sebanyak 0,24% (APJII, 2024). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengguna internet saat ini dikuasai oleh remaja yang berumur sekitar 13-18 tahun dan sebagian besar mengakses media sosial secara aktif setiap harinya. Selain itu, data tersebut juga menunjukkan bahwa literasi digital di kalangan remaja, khususnya dalam penggunaan media sosial secara bijak, kritis, dan produktif harus ditingkatkan. Gen Z dan *post gen Z* yang masih berada dalam tahap pengembangan karakter dan pola pikir, menjadi alasan pentingnya untuk memberikan pembekalan kemampuan literasi digital, untuk

mengantisipasi dampak negatif internet dan juga mendorong pemanfaatannya untuk kegiatan yang lebih edukatif dan konstruktif.

Terdapat sejumlah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai pentingnya literasi digital melalui edukasi etika bermedia sosial. Penelitian oleh Febriani (2025), meneliti peran literasi digital dalam pembentukan etika sosial di dunia maya pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa literasi digital yang baik memiliki pengaruh terhadap pengembangan etika sosial, termasuk kesadaran akan privasi, tanggung jawab sebelum berbagi informasi, dan menghindari *cyberbullying*. Penelitian ini juga menekankan bahwa kerjasama antar guru, orangtua, dan pemerintah penting dalam meningkatkan literasi digital agar tercipta lingkungan digital yang aman dan kondusif bagi perkembangan sosial siswa. Penelitian lain, oleh Purwaningsih (2025), berfokus pada edukasi etika bermedia sosial bagi remaja yang melibatkan seminar, diskusi interaktif, dan pembuatan konten posting berhasil meningkatkan kesadaran etika dalam bermedia sosial dari 60% menjadi 85% pada siswa. Penelitian ini merekomendasikan pelaksanaan program edukasi etika media sosial secara berkelanjutan untuk membentuk perilaku positif di kalangan remaja. Terdapat juga penelitian oleh Harahap (2024), yang meneliti pengaruh media sosial pada perilaku etis remaja SMA. Media sosial memberikan dampak positif seperti meningkatkan keterampilan komunikasi dan akses informasi, tetapi juga terdapat risiko seperti ketergantungan teknologi dan penyebaran informasi palsu. Penelitian ini menekankan bahwa, edukasi penggunaan media sosial yang bertanggung jawab wajib dilakukan agar dapat mengatasi dampak negatif tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital remaja, khususnya dalam aspek etika bermedia sosial, melalui program edukatif partisipatif di SMPN 2 Merawang. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan kesadaran kritis siswa dalam berinteraksi di ruang digital secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan aturan sosial yang ada, serta meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari penggunaan media sosial di kalangan remaja.

B. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara sosialisasi secara langsung. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Merawang, Kabupaten Bangka, dengan melibatkan siswa-siswi kelas 8A sebagai peserta dalam kegiatan sebanyak 18 responden. Materi yang disampaikan bertemakan etika dalam bermedia sosial, literasi digital, serta dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari siswa-siswi. Kegiatan dilakukan pada Rabu, 23 April 2025 yang diawali dari pembuka, penyampaian materi, dan pengukuran pemahaman siswa-siswi secara langsung dengan diberikan kuis diakhir kegiatan. Kuis bertujuan guna memperkuat pemahaman materi yang telah disampaikan dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Data dari pengabdian dikumpulkan melalui observasi hasil dari kuis yang telah diberikan serta antusias para siswa-siswi selama kegiatan. Dokumentasi serta video juga dilakukan sebagai bukti dari kegiatan yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui pemahaman para siswa-siswi mengenai kesadaran etika digital. Diharapkan juga kegiatan ini memberikan dampak positif secara nyata untuk membangun karakter siswa-siswi yang bertanggung jawab dalam beretika di media sosial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan berjalan dengan lancar yang dibuktikan pada Gambar 1, dimana para peserta sosialisasi tertib selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Etika Bermedia Sosial

Kelancaran kegiatan ini tidak luput dari bantuan Kepala Sekolah dan guru yang turut membantu dalam mempersiapkan tempat, infokus, serta mengarahkan siswa-siswi kelas 8A sebagai peserta sosialisasi dari kegiatan ini. Berikut hasil kuis peningkatan pemahaman peserta tentang etika di media sosial setelah dilakukannya sosialisasi. Secara lengkap data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuis

No	Ringkasan Pertanyaan	Total Jawaban (18 Responden)	
		Benar	Salah
1.	Berkomentar di media sosial diperbolehkan asal memperhatikan	18	-
2.	Peserta menebak gambar yang ditampilkan merupakan salah satu contoh etika yang baik atau buruk	17	1
3.	Salah satu cara untuk mendeteksi berita hoax	16	2
4.	Apabila kita mengetahui fakta mengenai informasi seseorang, maka hal yang sebaiknya kita lakukan	14	4
5.	Peserta menebak apakah gambar yang ditampilkan menunjukkan salah satu komentar yang bermanfaat	18	-
6.	Peserta menebak gambar yang ditampilkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya karena	17	1
7.	Peserta menebak sebelum kita membagikan informasi seperti pada gambar yang ditampilkan maka sebaiknya (jawaban bisa pilih lebih dari satu)	18	-
8.	Peserta menebak gambar yang ditampilkan merupakan salah satu informasi pribadi yang tidak perlu disampaikan di sosial media karena	16	2
9.	Peserta menebak gambar yang ditampilkan merupakan contoh komentar apa	12	6
10.	Gunakan bahasa yang santun dan hindari kata - kata kasar merupakan contoh etika	17	-
11.	Peserta menebak gambar mana yang merupakan contoh komentar yang baik, santun, dan bermanfaat	15	3
12.	Contoh perilaku yang tidak etis	18	-
13.	Jika kita menemukan konten yang berisikan tentang perilaku SARA dan bullying apa yang harus dilakukan	14	4
14.	Apa materi yang sudah kita bahas ini	18	-
15.	Siapa nama kakak - kakak yang mengisi materi	15	3
Total		= 243 x 100% 270 =90%	= 27 x 100% 270 =10%

Tabel 1 menunjukkan hasil dari kuis yang diberikan ketika materi selesai disampaikan oleh keempat pemateri. Kuis diisi oleh 18 responden dengan hasil 90% jawaban benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah paham tentang penerapan etika yang baik ketika bermain media sosial. Siswa dapat membedakan antara etika yang baik dan etika yang buruk. Terdapat 3 siswa yang berhasil menjawab keseluruhan pertanyaan dengan benar, mendapatkan hadiah dalam bentuk *snack* sebagai tanda apresiasi terhadap kuis yang mereka kerjakan. Setelah itu kegiatan ini ditutup dengan foto bersama siswa-siswi peserta sosialisasi.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Sosialisasi

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi digital remaja khususnya dalam aspek etika bermedia sosial. dibuktikan melalui kuis yang menunjukkan 90% jawaban benar dari responden, serta antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Metode penyampaian interaktif, konten yang relevan, evaluasi langsung menjadi faktor keberhasilan program ini dalam membentuk pemahaman siswa terhadap etika digital. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun karakter remaja yang bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial.

Adapun saran pada pengabdian ini adalah kegiatan edukasi etika bermedia sosial perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan siswa yang lebih luas. Pelibatan pihak sekolah, orang tua, dan komunitas digital sangat penting untuk menciptakan ekosistem digital yang sehat.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, U., & Nasrulloh. (2024). Konsep Etika Komunikasi Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial Perspektif Al-Qur'an. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 163–174. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i2.199>
- APJII. (2024). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. APJII. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Diah Arum Kartika Sari. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital Terhadap Nilai-Nilai Etika Berdigital Pada Mahasiswa Iain Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. *Journal Of Research and Thought on Islamic Education*, 6, 18. <http://jurnaliainpon.tianak.or.id/index.php/jrtie/article/view/2799/pdf>
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., & Divania, A. S. (2025). *Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya Pada Siswa SD*. 10, 858–865.
- Febriyanto, B., Winantika, E. Y., & Utari, S. N. (2022). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.3322/2/jlp.v7i>

1.1689

- Hamama, S. (2024). *Etika Komunikasi dalam Media Sosial : Tantangan dan Solusinya*. 4(2), 182–197.
- Harahap, A. S., Nabila, S., Sahyati, D., Tindaon, M., & Batubara, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Etika Remaja Di Era Digital. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.19>
- Hartono, D. (2020). Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 8(1), 19.
- Muhsinin, M., & Alfia, L. (2024). Hubungan Penggunaan Media Sosial (Instagram) dengan Etika Moralitas Remaja di SMP Negeri Banjarmasin. *Journal of Nursing Invention*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.33859/jni.v5i1.505>
- Mukaromah, D. L., Sofac, A. H., Munawar, M. W., Ayudyawati, S. P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Upaya Meningkatkan Etika Bermedia Sosial bagi Remaja di Masa Pandemi di Desa Banyurojo. *Jurnal Bina Desa*, 4(1), 135–148. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i1.32258>
- Nurul Aulia, Nurdiana, S. H. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Journal of Education and Culture*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Purwaningsih, T., Robiyanti, R. R., & Nugroho, A. S. (2025). *Edukasi Etika Bermedia Sosial untuk Para Siswa di SMK Ananda Bekasi Social Media Ethics Education for Students at Ananda Bekasi Vocational High School*. 4.
- Rahman, A., Darmayanti, D. P., Manda, D., Johansyah, O. N. P., & Rukmana, N. S. (2024). *Sosialisasi Etika Bermedia Sosial Pada Siswa SMP Negeri 33 Makassar*. September, 357–363.
- Rifqi, F. M., & Asaura, R. A. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial (Implementation of Pancasila Values as a Guide for Millennials in Behaving on Social Media)* FAJAR MUHAMAD RIFQI. June. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21760.92162>
- Safitri, D., Aulia, N. N., Rahmat, R., & Wijaya, V. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Sumber Informasi dan Pembelajaran. *Jurnal Universitas Pancasila*, 15, 13. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/download/5970/3143/>
- Wellyana, W., Lisdayanti, S., Atmaja, L. K., Fetriani, F., & Syarkati, S. (2022). Etika Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 115–118. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i1.78>